

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI  
BELAJAR BAHASA JAWA MELALUI CERITA DENGAN BONEKA  
SABUT KELAPA PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI  
BENDOGARAP KLIRONG KEBUMEN**

**Sulistiyani, Rosalia Susila P**  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas PGRI Yogyakarta

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Jawa melalui cerita dengan boneka sabut kelapa pada siswa kelas III SD Negeri Bendogarap Klirong Kebumen. Serta mengetahui keefektifan media boneka sabut kelapa yang merupakan salah satu kearifan lokal di kabupaten Kebumen pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bendogarap pada semester genap. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Bendogarap. Kelas III SD Negeri Bendogarap yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif seperti tingkat motivasi siswa, nilai rata-rata, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus motivasi belajar siswa sebesar 56,25% yang termasuk dalam kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 6,25%, pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat mencapai 62,50% yang termasuk dalam kategori baik. Lalu pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 31,25% yaitu menjadi 93,75% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan pada prestasi belajar Bahasa Jawa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan yaitu dengan batas KKM 65. Pada pra siklus tingkat ketuntasan mencapai 35% dari nilai KKM yaitu rata-rata 64,75, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70% dari nilai KKM yaitu rata-rata 76,75. Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa menjadi 90% dari nilai KKM yaitu rata-rata 84,75.

**Kata Kunci :** *Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Bahasa Jawa, Cerita, Boneka Sabut Kelapa*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Bahasa Jawa sekarang sudah menjadi mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum muatan lokal. Bahasa Jawa yang sarat dengan nilai-nilai budi pekerti namun demikian, keadaan pengajaran Bahasa Jawa terutama di sekolah tidak terlaksana dan berhasil secara maksimal. Hal ini karena materi yang sulit dipahami, pegangan buku siswa yang terbatas dan nilai kandungannya yang sudah sangat berbeda dengan pembelajaran Bahasa Jawa pada zaman dahulu. Akibatnya nilai budi pekerti yang diharapkan dapat diekspresikan melalui pembelajaran Bahasa Jawa menjadi tidak tampak bahkan menjadi muncul keraguan terhadap kemampuan Bahasa Jawa sebagai media pendidikan budi pekerti. Oleh karena itu Bahasa Jawa perlu dikembangkan lebih lanjut menjadi pengembangan diri yang lebih terprogram dalam bentuk pembelajaran yang berbeda. Untuk lebih meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dalam Bahasa Jawa maka perlu adanya pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Bahasa Jawa, sehingga pembelajaran Bahasa Jawa tidak lagi di anggap pelajaran yang tidak penting, membosankan, rumit dan tidak dinantikan oleh siswa.

Sesuai dengan kearifan lokal yang ada di Kebumen sebagai daerah penghasil kelapa, yang telah dikembangkan menjadi beberapa produk yang memiliki nilai etika dan ekonomi yang tinggi. Dengan hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menunjang potensi- potensi yang ada di Kebumen.

Bukan hanya dalam kearifannya tetapi juga dalam hal pendidikannya. Karena dengan potensi yang ada seharusnya mampu dikembangkan menjadi suatu produk yang memiliki nilai tepat guna. Salah satunya adalah produk boneka sabut kelapa yang merupakan hasil karya masyarakat Kebumen. Boneka sabut kepala yang biasanya hanya digunakan sebagai hiasan, dapat dikembangkan menjadi media pendukung dalam pembelajaran, salah satunya adalah Bahasa Jawa. Yang merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati dan memiliki nilai yang rendah di kelas III SD Negeri Bendogarap, dengan masih

banyaknya siswa yang belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa ternyata kurang dari 50% siswa kelas III yang mampu mencapai KKM dengan kemampuannya sendiri. Sedangkan ada beberapa siswa yang mempunyai nilai sangat rendah jauh dibawah KKM. Rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam memahami arti kalimat yang menggunakan Bahasa Jawa.

Dengan boneka sabut kelapa ini diharapkan akan mampu menarik perhatian siswa, dan mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan positif. Didukung kolaborasi melalui cerita dengan boneka sabut kelapa yang akan membuat pembelajaran Bahasa Jawa lebih hidup, menyenangkan, menarik perhatian siswa, sehingga siswa antusias dan termotivasi untuk belajar Bahasa Jawa, dan mamatahkan anggapan dan asumsi bahwa Bahasa Jawa adalah pelajaran yang membosankan, rumit dan tidak penting.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Jawa melalui cerita dengan boneka sabut kelapa pada siswa kelas III di SD Negeri Bendogarap Klirong Kebumen?

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan sebagai berikut: Untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Jawa melalui cerita dengan boneka sabut kelapa pada siswa kelas III SD Negeri Bendogarap Klirong Kebumen.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Motivasi**

Menurut Sardiman (2011: 73) Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan

aktivitas- aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat- saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasa sangat dirasakan/ mendesak.

## **2. Belajar**

Menurut M. Dalyono (2007: 49) “belajar dapat didefinisikan, suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”.

## **3. Motivasi Belajar**

Menurut Martinis Yamin (2007: 218) “motivasi belajar penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman”.

## **4. Prestasi Belajar**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 21) “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan- kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

## **5. Bahasa Jawa**

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan penduduk bersuku bangsa Jawa di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Timur. Selain itu, bahasa Jawa juga digunakan oleh penduduk yang tinggal di beberapa daerah lain seperti Banten serta Jawa Barat.

Menurut Frans Magnis Suseno (1985: 11-12) Bahwa daerah- daerah Jawa pedalaman sering disebut kejawen dan mempunyai pusat budaya dalam kota- kota kerajaan. Wilayah pesisir Jawa berhubungan dengan perdagangan, pekerjaan nelayan dan mendapat pengaruh Islam yang menghasilkan bentuk kebudayaan Jawa yang disebut kebudayaan pesisir.

## **6. Cerita**

Cerita adalah tuturan yang membentangkan suatu hal. Pemaparan dari suatu hal atau kejadian yang diungkapkan baik secara lisan ataupun dalam bentuk tulisan. Cerita adalah sebagai sarana penyampaian nilai pendidikan yang dikemas secara menarik sehingga siswa dapat memahami isi yang disampaikan dalam cerita tersebut. Ada beberapa jenis dan macam cerita seperti cerita fiksi dan non fiksi, fabel, legenda, mitos dll. Menurut Burhan Nurgiantoro (2013: 216) pemenuhan kebutuhan akan cerita dan bercerita merupakan salah satu pemenuhan kebutuhan batiniah yang besar perannya bagi pembentukan kepribadian. Pemenuhan kebutuhan keseimbangan antara kebutuhan fisik dan batin keduanya harus berkembang secara harmonis.

## **7. Boneka Sabut Kelapa**

Di Kebumen sebagai salah satu daerah sentra penghasil kelapa, kelapa menjadi barang khas yang diolah dan dimanfaatkan sebagai salah satu barang ekonomis bagi sebagian besar warga Kebumen. Berbagai olahan dari kelapa dihasilkan disana, tidak terkecuali dari limbah kelapa. Sabut kelapa, tempurung (batok kelapa) diolah menjadi barang multi guna. Seperti kesed, vas, topi, pot, gantungan kunci, mangkok dll. Salah satunya adalah boneka sabut kelapa.

Di tangan orang kreatif, limbah atau sampah bisa diubah menjadi produk yang bernilai tinggi. Seperti sabut kelapa dan kelapa yang tidak berisi atau mandul, yang selama ini hanya digunakan untuk kayu bakar. Tetapi ditangan Aryo Sugito limbah dari sabut kelapa dan kelapa mandul yang telah kering itu diukir menjadi kerajinan yang cukup menarik. Dengan bakat seni yang dimilikinya beliau mengembangkan kemampuan yang didapatnya secara otodidak untuk mengembangkan limbah kelapa yang menjadi khas dari Kebumen. Bentuk dari kerajinan ukir sabut kelapa dan kelapa kering tersebut beraneka ragam bentuknya, diantaranya: kera, kupu-kupu, burung hantu, kuda, kelinci, kodok hingga burung walet. Tidak hanya itu, beliau juga dapat mengukir selayaknya wajah manusia. Boneka sabut kelapa yang merupakan hasil karya warga Kebumen, yang dikembangkan dari limbah kelapa tersebut

mampu menjadikan ciri khas produk andalan Kebumen yang memiliki nilai kreativitas yang tinggi serta mampu mendorong kemajuan ekonomi warga Kebumen. Jika mampu dikembangkan dengan maksimal dan mempunyai pasaran yang tidak hanya dalam kelas lokal, dapat dikembangkan dalam pasaran nasional maupun Internasional.

#### **8. Boneka Sabut Kelapa Sebagai Media Pembelajaran**

Boneka sabut kelapa yang merupakan produk khas Kabupaten Kebumen. Diharapkan mampu dikembangkan tidak hanya untuk nilai ekonomis dan keindahannya saja. Dalam dunia pendidikan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pembelajaran menjadi nilai tambah dalam kegiatan belajar mengajar. Boneka sabut kelapa yang merupakan produk asli Kebumen diharapkan mampu menjadi media dan alat peraga dalam mendukung proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Jawa yang selama ini kurang diminati oleh siswa. Boneka sabut kelapa sebagai alat peraga akan mempermudah siswa dalam menanggapi sebuah cerita dan diharapkan mampu menggunakannya untuk bercerita kembali. Membantu siswa dalam berekspresi, menangkap maksud dari cerita yang disampaikan sehingga cerita dalam versi Bahasa Jawa yang sebelumnya masih membosankan dan tidak menarik perhatian siswa, dengan adanya boneka sabut kelapa ini diharapkan akan mampu menarik perhatian siswa dan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih baik lagi dan berdampak baik dalam prestasi belajar siswa.

#### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Bendogarap Klirong Kebumen. Alasannya karena sebagian besar didaerah SD tersebut sebagai sentral penghasil kelapa. Selanjutnya diketahui juga bahwa perhatian pada Bahasa Jawa pada umumnya masih kurang diperhatikan atau bahkan dipahami. Sehingga prestasi belajar pada masa pelajaran masih perlu perbaikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2017, yang meliputi seluruh kegiatan observasi pra penelitian dan penelitian, yang meliputi seluruh kegiatan penelitian dari pembukaan masalah hingga terlaksana tindakan.

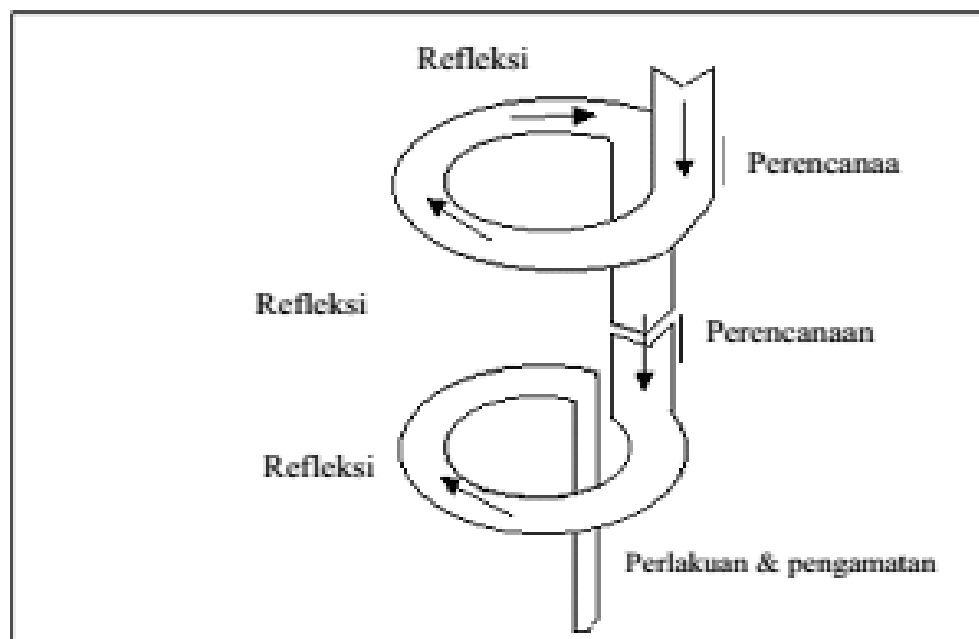
Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah siswa kelas III SD Negeri Bendograp, Klirong, Kebumen, yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Subjek penelitian diambil berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas tersebut saat proses pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Bendograp, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dikelas tersebut memiliki motivasi yang rendah pada pelajaran Bahasa Jawa.

Sasaran penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah siswa kelas III SD Negeri Bendograp yang mencakup proses pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Bendograp. Yang memiliki nilai yang cukup rendah pada pelajaran Bahasa Jawa, dan masih banyak siswa yang belum bisa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ada yaitu 65. Sasaran penelitian proses yang berupa proses pembelajaran Bahasa Jawa melalui cerita dengan boneka sabut kelapa pada siswa kelas III SD Negeri Bendograp. Sasaran hasil atau produk penelitian adalah skor yang diperoleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan cerita dengan boneka sabut kelapa.

Penelitian ini menargetkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Bendograp. Yang siswanya masih memiliki nilai dibawah KKM. Setelah tindakan penelitian ini diharapkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik dan positif dengan adanya peningkatan motivasi belajar Bahasa Jawa, serta tercapainya indikator dan tujuan penelitian yang diharapkan dapat membantu memperbaiki masalah yang ada dikelas. Dan meningkatnya indeks motivasi dengan belajar mengaji,

belajar sekolah, berdiskusi dll. Dan peningkatan prestasi belajar dari yang tadinya nilainya dibawah KKM yaitu 65, kemudian dengan penelitian ini dapat memperbaiki nilai hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Bendogarap. melalui pembelajaran cerita dengan bobeka sabut kelapa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:16) “secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi”.



**Gambar 1.:Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC. Taggart**

Tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menentukan fokus penelitian, yaitu dengan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, mendata kelemahan-kelemahan, kemudian



mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diatasi dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam kelas III pada pelajaran Bahasa Jawa dengan cerita menggunakan boneka sabut kelapa. Selain itu peneliti selama pelaksanaan tindakan juga mengamati dan membuat catatan-catatan mengenai jalannya pembelajaran.

Tahap pengamatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hasil dari tindakan yang berlangsung. Pengamatan penelitian tindakan pada siklus I dilakukan oleh peneliti secara cermat dengan menggunakan instrumen penelitian dan berbagai lembar penelitian yang telah disiapkan. Selain itu, juga dilengkapi dengan catatan-catatan tentang jalannya pembelajaran, disertai dengan dokumentasi.

Tahap refleksi ini, peneliti mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama dengan guru dapat melakukan evaluasi dan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Kegiatan yang dilakukan adalah mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dalam penelitian tindakan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah: Tes, Observasi, Dokumentasi. Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket
2. Tes
3. Lembar Observasi
4. Dokumentasi

Prosedur kerja dalam penelitian direncanakan dalam bentuk siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, penguatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Siklus I direncanakan 2 kali pertemuan begitu juga dengan siklus-siklus selanjutnya. Siklus berikutnya dilakukan bila pada siklus sebelumnya belum memenuhi indikator keberhasilan.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

#### a. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada pra siklus tentang motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri Bendogarap, didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 3: Motivasi Siswa Pra Siklus**

No	Pertanyaan	Skor
1	Saya merasa senang belajar Bahasa Jawa.	1
2	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh.	1
3	Saya biasanya bersemangat dalam mengerjakan tugas.	1
4	Saya selalu berusaha apabila belum bisa.	0
5	Saya akan bertanya pada guru, jika saya belum paham dengan materi pembelajaran.	0
6	Setiap ada waktu luang, saya gunakan untuk belajar dan mengerjakan soal- soal latihan.	1
7	Saya merasa mampu mengerjakan setiap tugas dari guru.	1
8	Setiap ulangan saya belajar sungguh- sungguh dan tidak mencontek jawaban teman.	1
9	Saya mencatat hal- hal yang penting pada saat guru	1

No	Pertanyaan	Skor
	memberikan penjelasan.	
10	Saya mampu berkerjasama dengan siswa lain.	1
11	Saya ikut dalam setiap diskusi kelompok.	0
12	Saya merasa senang ketika berada dikelas.	0
13	Saya merasa tidak mengantuk pada saat guru memberikan penjelasan.	0
14	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	0
15	Saya berani mempresentasikan hasil pekerjaan saya didepan kelas.	1
16	Saya mampu mengerjakan soal- soal yang sulit.	0
Jumlah		9
Persentase		56,25 %
Kategori		Cuku p Tingg i

Berdasarkan hasil observasi pra siklus, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas III SD Negeri Bendogarap masih cukup tinggi, siswa masih belum terlihat usahanya untuk dapat menyelesaikan soal yang sulit, bekerjasama dalam kelompok, merasa tidak senang dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran, merasa mengantuk dan bahkan tidak bisa memecahkan soal- soal yang sulit dengan usahanya sendiri.

#### **b. Prestasi Belajar**

Berdasarkan hasil observasi pra siklus, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Bendogarap masih banyak siswa yang nilainya belum tuntas. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel:

**Tabel 4: Nilai Prestasi Siswa Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Keterangan</b>
1	Aziz Mundakir	65	60	Tidak Tuntas
2	Subkhan Asyrofi	65	60	Tidak Tuntas
3	Adi Pradana Putra	65	60	Tidak Tuntas
4	Agha Adil Hakim	65	60	Tidak Tuntas
5	Agistia Zahrani	65	85	Tuntas
6	Algar Bonis Gus Wicaksono	65	50	Tidak Tuntas
7	Annisa Herviani Dwi Anjani	65	60	Tidak Tuntas
8	Arsy Mantamevia Valendra	65	45	Tidak Tuntas
9	Catur Rahmawati	65	85	Tuntas
10	Dhiyaa Siti Khoeriyah	65	90	Tuntas
11	Diah Ayu Rahmadani	65	60	Tidak Tuntas
12	Faizah Laila	65	85	Tuntas
13	Giska Hanawanda	65	60	Tidak Tuntas
14	Gus Suryan Pratama	65	40	Tidak Tuntas
15	Irvaldo Triyo Brilianto	65	55	Tidak Tuntas
16	Moh. Ali Safangat	65	50	Tidak Tuntas
17	Naysila Rahmadani Azahwa	65	65	Tuntas
18	Satria Adhil Wibowo	65	80	Tuntas
19	Syahna Rama Septia	65	85	Tuntas
20	Wildan Naylul Marom	65	60	Tidak Tuntas

**Tabel 5:Keterangan Nilai Prestasi Siswa Pra Siklus**

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-rata Kelas	64,75
2	Kategori	Sedang
3	Siswa yang tuntas	7
4	Siswa yang tidak tuntas	13
5	Persentase siswa yang tuntas	35%
6	Persentase siswa yang tidak tuntas	65%
7	Nilai tertinggi	90
8	Nilai terendah	40

**Gambar 4: Persentase Nilai Pra Siklus**



Hal ini terbukti pada hasil nilai , yakni dari 20 orang siswa di kelas III hanya 7 siswa (35%) yang tuntas belajar dan 13 orang siswa (65%) yang belum tuntas belajar atau belum memenuhi KKM yaitu 65. Berdasarkan hasil nilai pra siklus, dapat diketahui bahwa pembelajaran belum menunjukkan kegiatan yang mengarah pada siswa yang aktif.

Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa masih kurangnya motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas III SD Negeri Bendogarap tahun ajaran 2016/ 2017 pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Dengan belum tercapainya KKM oleh seluruh siswa kelas III. Berdasarkan uraian tersebut peneliti berusaha memperbaiki kegiatan belajar mengajar pada kelas III SD Negeri Bendogarap dengan pembelajaran Bahasa Jawa melalui cerita dengan boneka sabut kelapa, yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Bahasa Jawa pada siswa kelas III SD Negeri Bendogarap.

## 2. Siklus I

### a. Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas III SD Negeri Bendogarap, dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan cerita menggunakan boneka sabut kelapa, dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Terlihat kondisi motivasi siswa yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, adapun data motivasi siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 6: Motivasi Siswa Siklus I**

No	Pertanyaan	Skor
1	Saya merasa senang belajar Bahasa Jawa.	1
2	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh.	1
3	Saya biasanya bersemangat dalam mengerjakan tugas.	1
4	Saya selalu berusaha apabila belum bisa.	1
5	Saya akan bertanya pada guru, jika saya belum paham dengan materi pembelajaran.	0
6	Setiap ada waktu luang, saya gunakan untuk belajar dan mengerjakan soal- soal latihan.	1
7	Saya merasa mampu mengerjakan setiap tugas dari guru.	1
8	Setiap ulangan saya belajar sungguh- sungguh dan tidak	1

No	Pertanyaan	Skor
	mencontek jawaban teman.	
9	Saya mencatat hal- hal yang penting pada saat guru memberikan penjelasan.	1
10	Saya mampu berkerjasama dengan siswa lain.	1
11	Saya ikut dalam setiap diskusi kelompok.	0
12	Saya merasa senang ketika berada dikelas.	1
13	Saya merasa tidak mengantuk pada saat guru memberikan penjelasan.	0
14	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	0
15	Saya berani mempresentasikan hasil pekerjaan saya didepan kelas.	1
16	Saya mampu mengerjakan soal- soal yang sulit.	0
Jumlah		11
Persentase		68,75%
Kategori		Tinggi

Berdasarkan data diatas, terjadi peningkatan dari motivasi belajar siswa pra siklus yang menunjukkan angka 56,25% pada kategori cukup tinggi. Meningkat sebanyak 12,5% menjadi 68,75% yang termasuk kategori tinggi.

#### **b. Prestasi Belajar**

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, selain adanya pengamatan terhadap guru dan siswa, juga diadakan tes hasil belajar melalui evaluasi di setiap siklusnya, berikut data nilai prestasi siswa siklus I:

**Tabel 7: Nilai Prestasi Siswa Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Keterangan</b>
1	Aziz Mundakir	65	60	Tidak Tuntas
2	Subkhan Asyrofi	65	85	Tuntas
3	Adi Pradana Putra	65	80	Tuntas
4	Agha Adil Hakim	65	85	Tuntas
5	Agistia Zahrani	65	90	Tuntas
6	Algar Bonis Gus Wicaksono	65	60	Tidak Tuntas
7	Annisa Herviani Dwi Anjani	65	80	Tuntas
8	Arsy Mantamevia Valendra	65	55	Tidak Tuntas
9	Catur Rahmawati	65	85	Tuntas
10	Dhiyaa Siti Khoeriyah	65	90	Tuntas
11	Diah Ayu Rahmadani	65	60	Tidak Tuntas
12	Faizah Laila	65	90	Tuntas
13	Giska Hanawanda	65	85	Tuntas
14	Gus Suryan Pratama	65	60	Tidak Tuntas
15	Irvaldo Triyo Brilianto	65	80	Tuntas
16	Moh. Ali Safangat	65	60	Tidak Tuntas
17	Naysila Rahmadani Azahwa	65	70	Tuntas
18	Satria Adhil Wibowo	65	90	Tuntas
19	Syahna Rama Septia	65	90	Tuntas
20	Wildan Naylul Marom	65	80	Tuntas



**Tabel 8: Keterangan Nilai Prestasi Siswa Siklus I**

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-rata Kelas	76,75
2	Kategori	Tinggi
3	Siswa yang tuntas	14
4	Siswa yang tidak tuntas	7
5	Persentase siswa yang tuntas	70%
6	Persentase siswa yang tidak tuntas	30%
7	Nilai tertinggi	90
8	Nilai terendah	45

**Gambar 5: Persentase Nilai Siklus I**



Berdasarkan hasil evaluasi setelah adanya pelaksanaan tindakan, siswa yang nilainya mencapai KKM 65 meningkat sebanyak 14 siswa (70%). Sedangkan 6 siswa (30%) siswa lainnya masih memiliki nilai dibawah KKM. Data yang ditunjukkan diatas diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Jawa dengan cerita menggunakan sabut kelapa dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa. Pada kondisi awal siswa sebelum dilaksanakan tindakan oleh peneliti, presentase siswa yang nilai tes hasil belajar mencapai KKM sebanyak 35%, lalu setelah dilaksanakan tindakan siklus I, presentase siswa yang telah mencapai KKM meningkat sebanyak

35% menjadi 70%. Hasil yang diperoleh pada siklus I ini belum sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan hal ini peneliti akan memperbaiki kekurangan siklus I pada siklus II.

### 3. Siklus II

#### a. Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari siswa kelas III SD Negeri Bendogarap, dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan dengan cerita menggunakan boneka sabut kelapa dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan. Terlihat kondisi motivasi belajar siswa, adapun data motivasi siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 9: Motivasi Siswa Siklus II**

No	Pertanyaan	Skor
1	Saya merasa senang belajar Bahasa Jawa.	1
2	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh.	1
3	Saya biasanya bersemangat dalam mengerjakan tugas.	1
4	Saya selalu berusaha apabila belum bisa.	1
5	Saya akan bertanya pada guru, jika saya belum paham dengan materi pembelajaran.	1
6	Setiap ada waktu luang, saya gunakan untuk belajar dan mengerjakan soal- soal latihan.	1
7	Saya merasa mampu mengerjakan setiap tugas dari guru.	1
8	Setiap ulangan saya belajar sungguh- sungguh dan tidak mencontek jawaban teman.	1
9	Saya mencatat hal- hal yang penting pada saat guru memberikan penjelasan.	1
10	Saya mampu berkerjasama dengan siswa lain.	1
11	Saya ikut dalam setiap diskusi kelompok.	0

No	Pertanyaan	Skor
12	Saya merasa senang ketika berada dikelas.	1
13	Saya merasa tidak mengantuk pada saat guru memberikan penjelasan.	1
14	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	1
15	Saya berani mempresentasikan hasil pekerjaan saya didepan kelas.	1
16	Saya mampu mengerjakan soal- soal yang sulit.	1
Jumlah		15
Persentase		93,75%
Kategori		Sangat tinggi

Berdasarkan data diatas, diketahui terjadi peningkatan dari motivasi belajar siswa siklus I yang menunjukkan angka 68,75% pada kategori tinggi. Meningkat sebanyak 25% menjadi 93,75% yang termasuk kategori sangat tinggi.

**b. Prestasi Belajar Siswa**

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, selain adanya pengamatan terhadap guru dan siswa, juga diadakan tes hasil belajar melalui evaluasi di setiap siklusnya. Berikut data nilai Prestasi Siswa Siklus I:

**Tabel 10: Nilai Prestasi Siswa Siklus II**

No	Nama	KKM	Siklus II	Keterangan
1	Aziz Mundakir	65	75	Tuntas
2	Subkhan Asyrofi	65	90	Tuntas
3	Adi Pradana Putra	65	85	Tuntas
4	Agha Adil Hakim	65	90	Tuntas
5	Agistia Zahrani	65	95	Tuntas

6	Algar Bonis Gus Wicaksono	65	80	Tuntas
7	Annisa Herviani Dwi Anjani	65	90	Tuntas
8	Arsy Mantamevia Valendra	65	60	Tidak Tuntas
9	Catur Rahmawati	65	90	Tuntas
10	Dhiyaa Siti Khoeriyah	65	95	Tuntas
11	Diah Ayu Rahmadani	65	75	Tuntas
12	Faizah Laila	65	95	Tuntas
13	Giska Hanawanda	65	90	Tuntas
14	Gus Suryan Pratama	65	60	Tidak Tuntas
15	Irvaldo Triyo Brilianto	65	85	Tuntas
16	Moh. Ali Safangat	65	80	Tuntas
17	Naysila Rahmadani Azahwa	65	85	Tuntas
18	Satria Adhil Wibowo	65	90	Tuntas
19	Syahna Rama Septia	65	95	Tuntas
20	Wildan Naylul Marom	65	90	Tuntas

**Tabel 11: Keterangan Nilai Prestasi Siswa Siklus II**

No	Keterangan	Jumlah
1	Rata-rata Kelas	84,75
2	Kategori	Sangat Tinggi
3	Siswa yang tuntas	18
4	Siswa yang tidak tuntas	2
5	Persentase siswa yang tuntas	90%
6	Persentase siswa yang tidak tuntas	10%
7	Nilai tertinggi	95
8	Nilai terendah	60

Gambar 6: Persentase Nilai Siklus II



Berdasarkan data yang ditunjukkan diatas diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Jawa dengan cerita menggunakan boneka sabut kelapa dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa. Pada kondisi awal siswa sebelum dilaksanakannya tindakan oleh peneliti, persentase siswa yang nilai tes hasil belajar mencapai KKM sebanyak 35%, lalu setelah dilaksanakan tindakan siklus I, persentase siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 70%, setelah itu dilaksanakan tindakan siklus II, presentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 90%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan hal ini peneliti akan mendapatkan hasil bahwa penggunaan cerita dengan boneka sabut kelapa dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Bahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Bendogarap.

Pembahasan lebih banyak didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran Bahasa Jawa melalui cerita dengan boneka sabut kelapa. Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siswa kelas III, diketahui adanya peningkatan motivasi dari saat pra siklus, hal ini melihat dari peningkatan tindakan dan perbuatan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari siklus I hingga siklus II siswa mulai terdorong untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan idenya, serta mampu bercerita/ mempresentasikan hasil karyanya didepan teman- teman

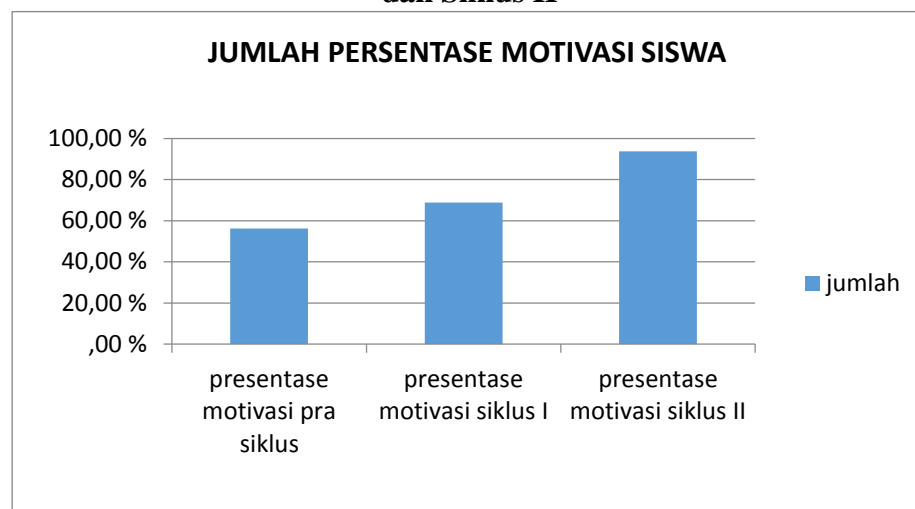
sekelasnya. Terjadi umpan balik antar guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa merasa antusias dalam pembelajaran, adanya hal yang berbeda dan menarik membuat siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Seperti yang disajikan dalam data berikut:

**Tabel 12: Motivasi Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Pertanyaan	Skor Pra Siklus	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Saya merasa senang belajar Bahasa Jawa.	1	1	1
2	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh- sungguh.	1	1	1
3	Saya biasanya bersemangat dalam mengerjakan tugas.	1	1	1
4	Saya selalu berusaha apabila belum bisa.	0	1	1
5	Saya akan bertanya pada guru, jika saya belum paham dengan materi pembelajaran.	0	0	1
6	Setiap ada waktu luang, saya gunakan untuk belajar dan mengerjakan soal- soal latihan.	1	1	1
7	Saya merasa mampu mengerjakan setiap tugas dari guru.	1	1	1
8	Setiap ulangan saya belajar sungguh- sungguh dan tidak mencontek jawaban teman.	1	1	1
9	Saya mencatat hal- hal yang penting pada saat guru memberikan penjelasan.	1	1	1
10	Saya mampu berkerjasama dengan siswa lain.	1	1	1
11	Saya ikut dalam setiap diskusi kelompok.	0	0	0
12	Saya merasa senang ketika	0	1	1

No	Pertanyaan	Skor Pra Siklus	Skor Siklus I	Skor Siklus II
	berada dikelas.			
13	Saya merasa tidak mengantuk pada saat guru memberikan penjelasan.	0	0	1
14	Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	0	0	1
15	Saya berani mempresentasikan hasil pekerjaan saya didepan kelas.	1	1	1
16	Saya mampu mengerjakan soal- soal yang sulit.	0	0	1
Jumlah		9	11	15
Persentase		56,25%	68,75%	93,75
Kategori		Cukup tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi

**Gambar 7: Grafik Motivasi Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**



Dari hasil angket dan pengamatan, kondisi kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran Bahasa Jawa pada pra tindakan dikarenakan metode penyampaian guru yang hanya ceramah, kurangnya media dan kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pemahaman siswa yang masih kurang mengenai arti kalimat yang menggunakan Bahasa Jawa, sehingga guru harus mengartikan kalimat atau arti bacaan yang menggunakan Bahasa Jawa. Hal ini seharusnya diubah dengan berbagai teknik penyampaian yang komunikatif, disertai contoh atau gambaran pendukung. Kondisi pada pra tindakan menunjukkan tingkat motivasi siswa sebesar 56,25% termasuk dalam kategori cukup tinggi. Pada siklus I guru masih kurang maksimal melaksanakan pembelajaran, masih kurangnya usaha mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, tetapi media yang menarik perhatian siswa mampu mengubah kondisi tersebut menjadi lebih baik. Pada siklus I tingkat motivasi siswa meningkat menjadi 62,50% termasuk dalam kategori tinggi. Tidak hanya sampai disitu, peningkatan motivasi siswa berlanjut sampai pada siklus II siswa diberi kesempatan untuk bercerita menggunakan boneka sabut kelapa didepan siswa yang lain. sehingga tingkat motivasi siswa meningkat menjadi lebih baik menjadi 93,75% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 21) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

**Tabel 13: Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	KKM	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Aziz Mundakir	65	60	60	75
2	Subkhan Asyrofi	65	60	85	90
3	Adi Pradana Putra	65	60	80	85
4	Agha Adil Hakim	65	60	85	90
5	Agistia Zahrani	65	85	90	95

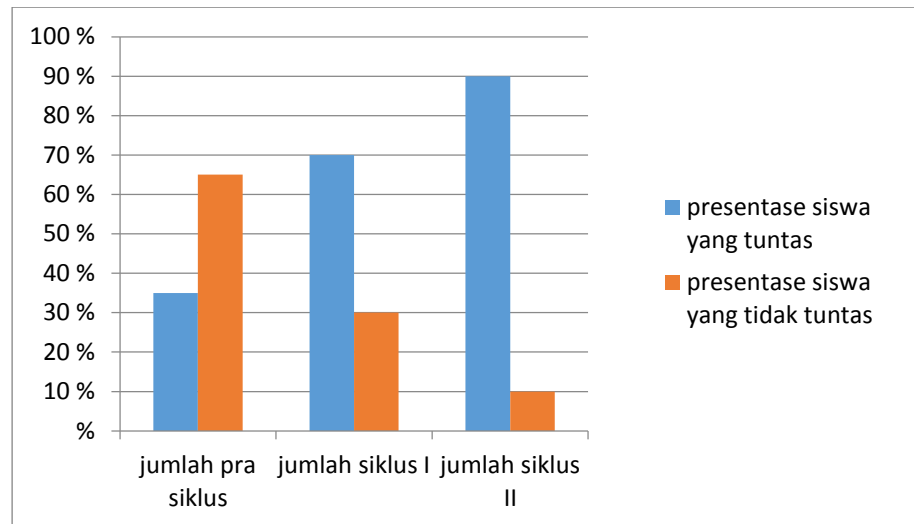


6	Algar Bonis Gus Wicaksono	65	50	60	80
7	Annisa Herviani Dwi Anjani	65	60	80	90
8	Arsy Mantamevia Valendra	65	45	55	60
9	Catur Rahmawati	65	85	85	90
10	Dhiyaa Siti Khoeriyah	65	90	90	95
11	Diah Ayu Rahmadani	65	60	60	75
12	Faizah Laila	65	85	90	95
13	Giska Hanawanda	65	60	85	90
14	Gus Suryan Pratama	65	40	60	60
15	Irvaldo Triyo Brilianto	65	55	80	85
16	Moh. Ali Safangat	65	50	60	80
17	Naysila Rahmadani Azahwa	65	65	70	85
18	Satria Adhil Wibowo	65	80	90	90
19	Syahna Rama Septia	65	85	90	95
20	Wildan Naylul Marom	65	60	80	90

**Tabel 14: Keterangan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Keterangan	Jumlah Pra Siklus	Jumlah Siklus I	Jumlah Siklus II
1	Rata-rata Kelas	64,75	76,75	84,75
2	Kategori	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
3	Siswa yang tuntas	7	14	18
4	Siswa yang tidak tuntas	13	6	2
5	Persentase siswa yang tuntas	35%	70%	90%
6	Persentase siswa yang tidak tuntas	10%	30%	10%
7	Nilai tertinggi	95	90	95
8	Nilai terendah	40	55	60

**Gambar 8: Grafik Rata-Rata Nilai Dan Ketuntasan Keseluruhan Tindakan**



Pada pra siklus tingkat ketuntasan mencapai 35% dari nilai KKM yaitu rata-rata 64,75, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70% dari nilai KKM yaitu rata-rata 76,75. Walaupun sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sehingga masih belum tuntas.

Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa menjadi 90% dari nilai KKM yaitu rata-rata 84,75. Sehingga proses tindakan dihentikan karena sudah dalam kategori yang ditentukan atau sangat baik karena kriteria kelulusan minimal dalam pembelajaran ini sebesar 75% dari seluruh siswa telah mencapai skor diatas KKM yaitu 65.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui kegiatan evaluasi. Hasil belajar siswa mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran berlangsung efektif maka hasil belajar akan baik demikian juga sebaliknya.

Melihat perolehan hasil belajar Bahasa Jawa kelas III SD Negeri Bendogarap seperti paparan di atas maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran melalui cerita dengan boneka sabut kelapa berjalan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus tingkat ketuntasan mencapai 35% dari nilai KKM yaitu rata-rata 64,75, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70% dari nilai KKM yaitu rata-rata 76,75. Walaupun sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sehingga masih belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa menjadi 90% dari nilai KKM yaitu rata-rata 84,75. Pencapaian ini menunjukkan efektifnya penggunaan boneka sabut kelapa sebagai peningkat motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Jawa siswa kelas III SD Negeri Bendogarap.

#### **E. KESIMPULAN**

Motivasi belajar dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus motivasi belajar siswa sebesar 56,25% yang termasuk dalam kategori cukup. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 6,25%, pada siklus I motivasi belajar siswa meningkat mencapai 62,50% yang termasuk dalam kategori baik. Lalu pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 31,25% yaitu menjadi 93,75% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Prestasi belajar Bahasa Jawa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan yaitu dengan batas KKM 65. Pada pra siklus tingkat ketuntasan mencapai 35% dari nilai KKM yaitu rata-rata 64,75, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 70% dari nilai KKM yaitu rata-rata 76,75. Walaupun sudah mengalami peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, namun masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai dibawah KKM sehingga masih belum tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar siswa menjadi 90% dari nilai KKM yaitu rata-rata 84,75. Sehingga proses tindakan dihentikan

karena sudah dalam kategori yang di tentukan atau sangat baik karena kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran ini sebesar 75% dari seluruh siswa telah mencapai skor diatas KKM yaitu 65.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhan Nurgianto. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frans Magnis Suseno. 1985. *Etika Jawa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.